

# **ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

**Putri Suci Rahmadani**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *putrisucirahmadani818@gmail.com*

**Nurtika Syahputri**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *nurtikasyahputri01@gmail.com*

**Singgih Kusworo**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *singgihkswr@gmail.com*

**Neliwati**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *neliwati@uinsu.ac.id*

## **Abstract**

This type of research is descriptive qualitative. The approaches used in this research are: (a.) Paedagogic Approach (b.) Management Approach c.) Psychological Approach. Sources of data used in this study are: Primary Sources, Secondary Sources. Data collection techniques are Observation, Interview and Documentation and data analysis techniques used are: Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions/Verification. The results of this study found that the leadership of the principal at SMAN 1 Percut Sei Tuan, which is often used by the principal is the type of communication leadership to shape teachers to become professional teachers in their respective fields, in the opinion of some teachers, that during his term of office the principal schools often give assumptions or directions to their subordinates, to always encourage them to carry out activities according to the functions of each teacher and also staff, so that the implementation of teacher learning can be carried out properly, and also as staff always carry out operations in accordance with the functions and directions of the school principal. So that a good cooperative relationship arises between the principal and his subordinates, and this will become the basis or reference for the principal to make a quality education system in accordance with the vision and mission at SMAN 1 Percut Sei Tuan.

**Keywords:** Principal Leadership, Supervision, Islamic Religious Education, Teachers, Curriculum 2013

## **Abstrak**

*Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah: (a.) Pendekatan Paedagogik (b.) Pendekatan Manajemen c.) Pendekatan Psikologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Sumber Primer, Sumber Sekunder. Teknik pengumpulan*

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

*data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Percut Sei Tuan, yang sering digunakan kepala sekolah adalah tipe kepemimpinan demokratis untuk membentuk guru-guru menjadi guru yang profesional dalam bidangnya masing-masing, menurut pendapat dari beberapa para guru, bahwa selama masa jabatannya kepala sekolah sering memberikan asumsi atau arahan kepada bawahannya, untuk senantiasa mendorong agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi masing-masing guru dan juga staf, sehingga pelaksanaan pembelajaran guru dapat terlaksana dengan baik, dan juga sebagai staf senantiasa menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan arahan dari kepala sekolah. Sehingga timbul hubungan kerja sama yang baik antara kepala sekolah beserta bawahannya, dan ini akan menjadi landasan atau acuan kepala sekolah untuk menjadikan sistem pendidikan yang bermutu sesuai dengan visi dan misi di SMAN 1 Percut Sei Tuan.*

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi, Pendidikan Agama Islam, Guru, Kurikulum 2013*

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di Negara Indonesia, peningkatan mutu pendidikan pada suatu jenjang pendidikan sangat diperlukan pelaksanaan supervisi. Kata supervisi berasal dari bahasa inggris "*supervision*" yang terdiri dari dua perkataan "*super*" dan "*vision*". Super berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologi supervisi adalah melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap

perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dari pembangunan bangsa Indonesia, maka pendidikan mendapat perhatian yang khusus. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan tentang tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2009), 223-224.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>3</sup> Dalam mewujudkan perubahan suatu pendidikan harus bertolak dari visi misi yang jelas. Sekolah yang memiliki visi misi yang jelas akan mampu memetakan rencanarencana dan tindakan strategis sehingga suatu perubahan yang ingin diwujudkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>5</sup> Bagi umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu

tuntutan dan keharusan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah an-Nisa' ayat 9.

Pendidikan agama Islam pada masa sekarang ini harus banyak berbenah diri untuk dapat mengejar berbagai ketertinggalan yang ada sesuai dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun salah satu bentuk upaya untuk dapat mengatasi hal tersebut dengan memperbanyak informasi, baik informasi teoritis maupun praktek terhadap pendidikan agama Islam. selanjutnya yang menjadi sasaran informasi tersebut adalah para guru, sedangkan upaya yang dilakukan untuk dapat menyampaikan informasi dalam peningkatan mutu guru adalah dengan cara melaksanakan supervisi.

Kegiatan supervisi atau pengawasan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum lebih ditekankan pada segi teknis kependidikan yang meliputi: kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi yang hanya melibatkan GPAI dan siswa.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, lebih dilihat sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang, 2003), 7.

<sup>3</sup> Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

<sup>4</sup> Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 210.

<sup>5</sup> Zuhairi, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: UIN Press, 2004), 11.

<sup>6</sup> Binti Maunah, Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik (Yogyakarta: Teras, 2009), 281.

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

dalam kehidupan, sehingga agama menjadi nilai religiusitas.<sup>7</sup>

Kegiatan mensupervisi tidak hanya dilaksanakan atau dilakukan oleh pengawas saja, namun dilakukan juga oleh kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.<sup>8</sup>

Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan

pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.<sup>9</sup>

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar melihat kontrol apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung arti luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha-usaha memenuhi syarat-syarat itu.<sup>10</sup> Secara garis besar tujuan supervisi/pengawasan adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan agama di sekolah/ madrasah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.<sup>11</sup>

SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan misalnya, adalah salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya di

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 152.

<sup>8</sup> Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 115-116

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 76.

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), 283.

Jalan Irian Barat, No 37, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dan berdiri sejak tahun 1983. Sekolah ini mempunyai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas untuk mengajar 30 kelas. Dengan beban yang tanggung jawab mendidik anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani.

SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, walaupun sekolah ini adalah sekolah umum, akan tetapi sangat memperhatikan Pendidikan Agama Islamnya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam yang telah tertata rapi dan terlaksana dengan baik. Supervisi di sini tidak hanya dilakukan oleh pengawas dari Kemenag saja, melainkan juga dilakukan oleh Kepala Sekolah itu sendiri. Dalam melaksanakan supervisi, Kepala Sekolah sudah terjadwal/ setiap bulan, sedangkan pengawas Kemenag itu dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan sekali.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dalam artian peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun subjek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>12</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah: a. Pendekatan Paedagogik yaitu menggunakan sejumlah teori pendidikan untuk mengkaji masalah penelitian yang terkait. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan. b. Pendekatan Manajemen yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu

---

<sup>12</sup> Lexy j. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

proses pembelajaran melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. c. Pendekatan Psikologis yaitu upaya memahami, mengkaji dan menganalisis data penelitian atau temuan hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi akan menjadi alat bedah analisis dari data atau fakta yang ada.

Melihat kompetensi profesionalitas guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan anak khususnya peserta didik SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, karena pendidikan agama Islam merupakan cermin dari kepribadian setiap individu yang terdeteksi dari tingkah laku mereka. Maka dalam hal ini penulis memilih SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai objek penelitian guna mengetahui tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu: 1. Sumber Primer, yaitu data yang diambil langsung dari subjek yang diteliti yakni : Kepala Sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan, dan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Percut Sei Tuan. 2. Sumber Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui

dokumen-dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan di teliti.

Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>13</sup> Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (kepala sekolah dan guru agama Islam SMA N 1 Percut Sei Tuan), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203- 204.

2. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>14</sup> Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi sekolah, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai

pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.<sup>15</sup>

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga di peroleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang di kutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>16</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 194.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 129

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209.

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>17</sup>

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).<sup>18</sup>

### 3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.<sup>19</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Percut Sei Tuan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru PAI terbagi atas dua Indikator yaitu:

### ***Tanggung Jawab Kepala Sekolah***

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338.

<sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 341.

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h 345.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam menjalankan kepemimpinannya, apalagi memimpin suatu lembaga pendidikan. Tentunya itu merupakan beban besar yang harus di jalankan dengan sebaikbaiknya. Dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan ini.

Menurut kepala sekolah SMA N 1 Percut Sei Tuan, dalam suatu kegiatan wawancara dikemukakan bahwa:

“SMA N 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah milik pemerintah, namun peran serta masyarakat khususnya diwilayah desa sampali tidak dapat dipisahkan. Kami harus bersaing dengan dengan berbagai sekolah yang ada di indonesia terutamanya yang ada di luar negeri, oleh karena itu, kita dituntut untuk lebih kreatif dan inofatif mencari sumber-sumber dana untuk membenahi pendidikan dan proses belajar mengajar agar lebih baik lagi, karena sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan ini, merupakan bantuan dana dari negara, otomatis kita akan menjadikan sekolah ini, jauh lebih baik untuk kedepannya.”

Dari apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah diatas, dapat dilihat ketatnya persaingan di dalam mempertahankan eksistensi sekolah untuk menjadikan sekolah yang lebih baik untuk kedepannya.

Apalagi dalam kenyataanya, SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, walaupun

secara hirarkis organisasi, mereka dibawah dinas pendidikan, namun pihak sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah dan harus pandai-pandai dalam membina sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk bantuan yang diterima oleh SMAN 1 Percut Sei Tuan, terdiri dari bantuan yang sifatnya fisik, berupa bantuan buku pelajaran untuk guru khususnya untuk guru PAI, selain itu SMAN 1 Percut Sei Tuan, juga menerima bantuan dari pemerintah berupa dana pendidikan melalui dana BOS. Dengan demikian, SMAN 1 Percut Sei Tuan mampu untuk membiayai beberapa guru yang tidak tetap mengajar, atau guru honorer di SMAN 1 Percut Sei Tuan tersebut. Untuk mewujudkan tercapainya kemandirian sekolah, maka kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi antara pihak, yaitu pihak internal dan eksternal.

Menurut guru di SMAN 1 Percut Sei Tuan, kepala sekolah senantiasa melakukan komunikasi yang bersifat koordinasi antara guru ketika mengambil suatu keputusan.

“Kepala SMAN 1 Percut Sei Tuan, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala sekolah berkoordinasi dengan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru diundang, dan melakukan rapat, kepala sekolah bertanya kepada beberapa

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

guru tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap para guru”

### ***Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah***

Menurut guru BK, kepala sekolah mempunyai tipe kepemimpinan yang demokratis (membangun). Kepala sekolah selalu mengajak anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun agar bisa menjadikan guru-guru menjadi kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran sangat baik sampai hari ini, karena sifatnya selalu membangun dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selama ini kepala sekolah sekolah memimpin di SMAN 1 Percut Sei Tuan banyak memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana dilengkapi seperti pengadaan laptop, print dan juga lemari untuk masing-masing kelas, pengadaan seperti ini gunanya untuk memenuhi kebutuhan para guru untuk senantiasa melakukan pembelajaran yang diadakan di kelas bisa terasa nyaman, karena untuk mengambil buku paket pembelajaran bisa sangat mudah.

Supervisi yang diadakan terhadap guru PAI ditekankan pada pembinaan bimbingan sholatnya terhadap peserta didik, kedua pembinaan bimbingan untuk bacaan huruf Al-Qur'an dan yang ketiga yaitu pembinaan bimbingan

akhlak peserta didik agar menjadi anak yang nantinya bisa menjadi contoh bagi teman-teman lingkungannya terutama pada masyarakat sekitar, kepala sekolah sering kali mengatakan kepada guru PAI, bahwa peserta didik yang tidak bisa membaca huruf Al-Qur'an dengan benar tidak akan diluluskan, makanya guru PAI betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik agar peserta didiknya mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah banyak memberikan perubahan pada guru-guru khususnya guru PAI itu sendiri, maka guru dapat melaksanakan apa yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga peserta didik yang keluar dari SMA N 1 Percut Sei Tuan, menjadi peserta didik yang berbudi pekerti, dan menjadi penerus bangsa, negara dan agama nantinya.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berpengaruh terhadap seorang guru dengan adanya kepala sekolah, maka guru-guru yang sedang mengajar dapat dikontrol dengan baik, sehingga dengan adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru PAI akan menjadikan guru tersebut menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar di kelas.

***Hambatan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Pada Guru PAI dan Solusinya di SMAN 1 Percut Sei Tuan***

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran yaitu kepala sekolah terkadang tidak berada di instansi sekolah oleh karena itu, kualitas pembelajaran kurang maksimal, karena tidak adanya supervisor dalam menekankan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Selama pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara berkala, dan teknik supervisi secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan teknik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan. Kendala yang biasa dihadapi guru PAI ketika kepala sekolah mengadakan supervisi pembelajaran di kelas yaitu, kurangnya buku-buku pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas hanya memakai buku-buku yang lama. Kedua yaitu kurangnya alat peraga praktek sholat terhadap peserta didik. Sehingga pelaksanaan praktek sholat terhadap peserta didik harus saling bergantian dalam melaksanakan praktek sholat

maupun sholat dhuhur yang diakan selepas proses belajar telah dilaksanakan, dan tiba waktunya untuk sholat berjamaah di mushollah.

Sebagai kepala sekolah masih banyak yang perlu dilakukan penataan sistem perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, khususnya pada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah masih kurang maksimal dalam penilaian terhadap para guru, terutama guru pendidikan agama Islam.

Faktanya kepala sekolah masih menemui berbagai kendala dalam melaksanakan supervisi terhadap para guru serta menjalankan tugasnya sebagai supervisor, sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah belum terlaksana secara optimal. Kendala-kendala yang biasa terjadi diantaranya tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara terus menerus.

***Program Supervisi Yang Dinilai Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Jika Di Liat Berdasarkan Kurikulum 2013***

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tentang program supervisi yakni ada 14 point yang dinilai oleh Kepala Sekolah terhadap guru:

**Penilaian untuk kompetensi 1: Mengenai karakteristik peserta didik**

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.</li><li>b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.</li><li>c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.</li><li>d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.</li><li>e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.</li><li>f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, di olok olok, minder, dsb).</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.</li><li>c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.</li><li>d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.</li><li>e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.</li><li>f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.</li></ul> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Penilaian untuk kompetensi 2: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

### Penilaian untuk kompetensi 3: Pengembangan kurikulum

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

**Penilaian untuk kompetensi 4:  
Kegiatan pembelajaran yang mendidik**

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d. Guru menikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan

yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik termanfaatkan secara produktif.
- h. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- j. Guru mengatur aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

- k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audiovisual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Teknik, Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Supervisi Oleh Supervisor**

Seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya secara efektif, supervisor pengajaran diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik supervisi diantaranya adalah:

#### **Kunjungan atau observasi kelas**

Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi menggambarkan observasi kelas dan pertemuan (*conference*) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan sangat sentral dalam proses dalam proses supervisi. Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor dapat mengetahui apa kelebihan dan apa kekurangan guru terutama dalam konteks pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, hasil kunjungan kelas tersebut bisa dipengaruhi dan dianalisis oleh supervisor bersama guru dalam rangka menyusun suatu program yang cocok

untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

#### **Pembicaraan individual**

*Individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Hal ini pada umumnya merupakan rangkaian dari kegiatan kunjungan kelas, namun pembicaraan individual bisa pula dilakukan seandainya guru tertentu memerlukan bantuan supervisi (tidak harus didahului oleh kunjungan kelas).

Rapat guru (rapat supervisi) Rapat supervisi bisa dilaksanakan bila guru-guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud rapat supervisi tersebut adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

Hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengatakan bahwa teknik yang digunakan yakni observasi kelas, pengamatan langsung. Teknik supervisi sudah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dari pertama pertemuan awal yakni, guru menyerahkan perangkat belajar kemudian dinilai apakah amat baik, baik, cukup dan kurang. Kemudian setiap yang mendapat penilaian cukup/kurang itu menjadi fokus untuk disupervisi individual. Kedua, observasi kelas dilakukan untuk mengetahui sesuai atau tidak apa yang direncanakan guru dengan yang terjadi

di lapangan. Misalnya melaksanakan pembelajaran praktek wudhu deprogram selama 40 menit, tetapi kenyatannya kurang/lebih jam. Ketiga, pertemuan balikan/rapat guru yang dilakukan Kepala Sekolah untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

Tujuan utama supervisi adalah untuk memperbaiki pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif bukan saja menyangkut penggunaan metode dan teknik supervisi tetapi juga menyangkut pilihan pola perilaku yang tepat yang tergambar dari pendekatan supervisi yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut Glickman mengemukakan ada tiga pendekatan (orientasi supervisi) yang diterapkan supervisor di dalam melakukan supervisi, yakni:

**Pendekatan direktif** Pada pendekatan ini perilaku yang menonjol dari supervisor adalah “demonstrating, directing, standizing dan reinforcing”. Tanggung jawab supervisi lebih banyak pada supervisor, karena itu supervisor harus benar-benar mempersiapkan diri dengan cara membekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan supervisi. Supervisor menganggap bahwa dengan tanggungjawab itu dapat melakukan perubahan perilaku mengajar dengan memberikan pengarahan yang jelas

terhadap setiap rencana kegiatan yang akan dievaluasi.

**Pendekatan kolaboratif** Pada pendekatan ini perilaku supervisi yang menonjol dari supervisor adalah “presenting, problem solving dan negotiating”. Tugas supervisor adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat akan keprihatinan guru terhadap masalah perbaikan mengajarnya dan juga gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu. Selanjutnya supervisor dapat meminta penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang diungkapkannya kurang difahami, kemudian ia mendorong guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang difikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan pengajarannya.

**Pendekatan nondirektif** Pendekatan ini berangkat dari premis bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peranan supervisor disini adalah mendengarkan, mendorong, atau membangkitkan kesadaran sendiri dan pengalaman-pengalaman guru diklasifikasikan.

Hasil wawancara peneliti dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekata kolaboratif dan didiskusikan, yakni mendengarkan dan memperhatikan masalah yang dihadapi guru khususnya bidang pengajaran. Selanjutnya supervisor dapat meminta

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

penjelasan kepada guru apabila ada hal-hal yang diungkapkannya kurang difahami, kemudian Kepala Sekolah mendorong guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang difikirkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya atau meningkatkan pengajarannya, semua hal itu tentunya didiskusikan/melakukan musyawarah Kepala Sekolah terhadap guru-guru.

Ada pula hasil wawancara peneliti kepada waka kurikulum juga mengatakan bahwa teknik dan pendekatan yang digunakan sudah tepat. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan juga sudah berjalan sangat baik, seperti sebelum melaksanakan supervisi Kepala Sekolah memberikan arahan awal, setelah diberikan arahan Kepala Sekolah melakukan observasi kepada guru PAI, dan setelah melakukan observasi akan dinilai/evaluasi, hasil dari observasi itulah yang dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan.

### **Kepala Sekolah dalam Supervisi Guru Pelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA 1 Percut Sei Tuan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi supervisi kepala sekolah perlu

dikembangkan dalam usaha membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran.

Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademik dimana langkah langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervise yang tepat serta menindak lanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.

Mencermati hasil analisis Program Supervisi Akademik tahun pelajaran sebelumnya, secara umum ditemukan beberapa klemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru,

seperti : pengembangan indicator, dan meteri pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), lemahnya penguasaan guru model-model pembelajaran aktif, kurangnya pemahaman guru dalam penerapan karakter dalam proses pembelajaran, guru masih focus padapenilaian kognitif, kurangnya pemahaman guru dalam penilaian ranah afektif (ahlak mulia,kepribadian) serta psikomotor,dan sebagainya.

### **KESIMPULAN**

Dapat diketahui berdasarkan beberapa pendapat para narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti, bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah yaitu tipe demokratis yang melakukan hubungan koordinasi dengan para guru untuk melakukan sistem pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif sesuai dengan visi misi. Kepala SMAN 1 Percut Sei Tuan, cukup koordinatif dan senantiasa terbuka terhadap setiap pengambilan keputusan. Kalau ada sesuatu yang harus diputuskan biasanya kepala sekolah berkoordinasi dengan guru-guru dalam melakukan pembelajaran di setiap kelas, kalau tidak seluruh guru diundang, dan melakukan rapat, kepala sekolah bertanya kepada beberapa guru tentang pelaksanaan pembelajaran selama ini di masing-masing kelas yang diajar, itu salah satu cara kepala

sekolah dalam melakukan supervisi terhadap para guru.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran yaitu kepala sekolah terkadang tidak berada di instansi sekolah oleh karena itu, kualitas pembelajaran kurang maksimal, oleh karena itu, tidak adanya supervisor dalam menekankan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

Selama pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah sering menemukan kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam melaksanakan tugasnya, diantaranya ialah tugas manajerial kepala sekolah yang sangat padat sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara berkala, dan tehnik supervisi secara perseorangan melalui kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, dan tehnik supervisi secara kelompok melalui rapat dan masih perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan.

Tahap perencanaan kegiatan identifikasi permasalahan, kepala sekolah mengumpulkan data melalui kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa pemberitahuan, pertemuan pribadi, dan rapat untuk mengetahui masalah atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru PAI selama proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan yakni observasi langsung/pengamatan langsung, sedangkan pola pendekatan

## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah

yang digunakan adalah kolaboratif dan didiskusikan.

Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaimana guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Andang, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Bakar, Abu, Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah/Sekolah), Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01, Januari-Juni, 2011.

Banun Muslim, Sri, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru, Mataram: Alfabeta, 2013.

Donni, Juni Priansa, Rismi Somad, Manajemen Supervisi dan Kepala Sekolah, Bandung: Alfabeta, 2014.

Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Jasmani & Syaiful, Mustofa, Supervisi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Masruroh, Guru PAI 1 SMA Negeri Bareng Jombang, Ruang Administrasi, Jombang, 09 Maret 2018.

Maunah, Binti, Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik, Yogyakarta: Teras, 2009.

Moleong, Lexy j.. Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nata, Abuddin, Sosiologi Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Purwanto , M. Ngalm, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang, 2003.

Zuhairi, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Malang: UIN Press, 2004.